

## PERTEMUAN KETIGA KOMITE PENASEHAT TERPERCAYA (FASE 2)

### Notulensi Pertemuan

Hari/tanggal:	Rabu, 7 Oktober 2020
Waktu:	09.00-11.40
Tempat:	Online (Via Zoom)
Moderator:	Josi Khatarina (INOBU)
Peserta:	BAPPENAS, Kementerian Dalam Negeri, Kementerian Pertanian, Kementerian Perdagangan, Delegasi EU, Kedutaan Jerman, Kedutaan Perancis, Kedutaan Inggris, Kedutaan Denmark, USAID, GIZ, TFA, TRASE, KEHATI, EFI, WRI, Epistema, AMAN, LTKL, SPKS, INOBU, PATTIRO, JPIK, Madani, FWI, APHI, GAR, Unilever, APRIL, Procter & Gamble, PepsiCo, SIPEF (Lihat Lampiran I)

### Agenda

1. Pembahasan Progres Identifikasi Data untuk Studi Terpercaya.
2. Demo Versi 0 Platform Terpercaya.
3. Pembahasan Peningkatan Kinerja Daerah dalam Terpercaya.
4. Informasi tentang Proyek KAMI yang didanai oleh Uni Eropa.

#### I. Pembukaan dan Presentasi

- Pertemuan dipimpin dan dibuka oleh Direktur Pangan dan Pertanian (Direktur PP) Bappenas, yang menyampaikan beberapa catatan penting berikut:
  - Salah satu pendekatan dalam sektor pangan dan pertanian yang tercantum dalam RPJMN 2020-2024 yang saat ini sedang dikembangkan adalah pendekatan lansekap (*landscape based*), yang pengembangannya menggunakan pendekatan pengembangan kebijakan berdasarkan bukti (*evidence-based*) dan kolaboratif antara berbagai pemangku kepentingan. Selain itu, pendekatan *resource efficiency* dan *sustainable management* juga mendapatkan perhatian penting;
  - Platform serta data data set yang ditampilkan oleh Terpercaya diharapkan dapat mendukung adanya pembuatan kebijakan yang berdasarkan bukti (*evidence-based*) dan diharapkan dapat diterapkan sesegera mungkin. Ukuran-ukuran yang ada di Terpercaya direncanakan untuk diintegrasikan dengan ukuran pembangunan yang lain, sehingga dapat juga digunakan di BAPPENAS untuk melakukan analisis dan evaluasi terhadap kinerja pembangunan yang dilaksanakan baik di tingkat nasional maupun di tingkat daerah, khususnya di dalam tata kelola pangan dan pertanian, khususnya komoditas sawit;
  - Sebagai contoh, di dalam RPJMN 2020-2024 direncanakan beberapa hal yang juga diukur di dalam Terpercaya, misalnya rencana pembentukan 350 korporasi petani serta bagaimana meningkatkan dan mengukur kesejahteraan petani;
  - Komoditas sawit sebagai salah satu bagian dari komoditas pangan dan pertanian adalah komoditas strategis yang mendapat perhatian pemerintah. Dalam hubungannya dengan permintaan pasar, maka prinsip yang didorong untuk diterapkan di dalam produksinya adalah prinsip *legality*, *traceability* dan *sustainability*. Ketiga prinsip ini diharapkan untuk tercemin di dalam Terpercaya;

- Peningkatan kompetensi produk sawit, terutama terkait keberlanjutan, penting dalam mengakses pasar. Pemerintah tidak ingin ada eksklusivitas dan berharap semua pelaku usaha atau pemangku kepentingan secara *fair* bekerja sama menuju keberlanjutan sektor sawit.
- Delegasi European Union (EU) telah memberikan dukungan untuk membuka dialog dan meningkatkan kerja sama secara produktif dan konstruktif. Untuk komoditas sawit, dalam waktu dekat akan dilaksanakan kegiatan Keberlanjutan Sawit Malaysia dan Indonesia (KAMI) sebagai kelanjutan dari Terpercaya. KAMI juga dapat menjadi *exchange corridor* tidak hanya bilateral tetapi juga trilateral (melibatkan Malaysia);
- Pandangan dari Delegasi EU:
  - Menyampaikan apresiasi atas progress yang sangat baik dari Terpercaya dan karenanya Delegasi EU sangat bersemangat dan yakin bahwa Program KAMI, yang akan dibangun dan melanjutkan progres yang telah dicapai oleh Terpercaya, akan berjalan dengan baik;
  - Dalam kaitannya dengan komoditas sawit, EU saat ini sedang melakukan kajian ulang atas kerangka kebijakan yang akan diberlakukan termasuk melihat kembali kerangka kebijakan untuk deforestasi. Dalam melakukan kajian tersebut, salah satu aspek yang dinilai adalah dampak dari kebijakan yang akan diberlakukan, termasuk kebijakan terhadap aspek keuangan, lapangan kerja, dll. Dalam proses ini, maka diharapkan mitra yang bekerja dengan Pemerintah EU dapat memberikan masukan atas kebijakan yang akan diambil;
  - Program KAMI diharapkan dapat menjembatani komunikasi antara negara produsen komoditas seperti Indonesia dan Malaysia dengan EU terkait berbagai hal dimaksud.
  - Dalam implementasi KAMI, yang akan dilaksanakan di Indonesia dan Malaysia, nantinya pemerintah akan dibantu oleh EFI serta berbagai mitra termasuk INOBU.
- Presentasi oleh Bappenas tentang perkembangan Terpercaya, yang terdiri dari:
  - Laporan berbagai kegiatan yang dilaksanakan dalam kurun waktu Februari-September 2020;
  - Perkembangan pengumpulan data Terpercaya;
  - Perkembangan platform Terpercaya (demo versi 0 dari Platform Terpercaya);
- Pertanyaan diskusi yang disampaikan untuk anggota Komite Penasehat adalah:
  - Sejauh mana indikator yang ada dianggap cukup untuk menilai komoditas perkebunan yang dihasilkan suatu daerah telah memenuhi prinsip keberlanjutan?
  - Bagaimana platform dapat menjembatani kebutuhan dari pemangku kepentingan dalam menilai aspek keberlanjutan komoditas perkebunan?
  - Bagaimana prinsip dalam penilaian suatu daerah akan dibangun?

## II. Masukan

### II.A. Umum

- Peserta menyambut baik progres yang telah dihasilkan oleh Terpercaya;
- Beberapa hal yang secara khusus ditekankan adalah:
  - **Perencanaan dan evaluasi pembangunan daerah.** Kemendagri akan memanfaatkan platform dan indikator Terpercaya di dalam manajemen perencanaan pembangunan nasional dan daerah.

- **Insentif fiskal.** Bappenas mempertimbangkan pemanfaatan kebijakan transfer fiskal (Dana Alokasi Khusus/DAK Fisik dan Non-Fisik) serta anggaran di Kementerian Pertanian yang sekitar 80% dialokasikan untuk daerah sebagai bagian dari mekanisme insentif ataupun dukungan bagi daerah dalam menghasilkan komoditas dengan berkelanjutan. Masyarakat sipil menyambut baik ide ini dan mendorong agar dapat disatukan dengan DAK dari kehutanan dan lingkungan hidup yang telah memiliki indikator terkait pengelolaan lingkungan hidup seperti pengelolaan sampah.
- **Instrument dalam perundingan dagang.** Kementerian Perdagangan menyampaikan bahwa platform dan informasi yang disediakan oleh Terpercaya sangat bermanfaat di dalam perundingan dagang dengan negara lain, termasuk Uni Eropa. Saat ini pemerintah tengah merundingkan *comprehensive economic partnership agreement* (CEPA) dengan berbagai negara/yurisdiksi dengan *lead* dari Kementerian Luar Negeri. Berdasarkan informasi yang tersedia di dalam platform ini, maka tim perundingan dapat menunjukkan daerah-daerah berkinerja baik dan yang memiliki komitmen terhadap prinsip pembangunan berkelanjutan. Direktur PP menekankan bahwa sejak awal, inisiatif Terpercaya sudah dimaksudkan untuk meningkatkan kepercayaan pasar atas komoditas produk perkebunan Indonesia. Salah satu harapan adalah Terpercaya dapat membantu mewujudkan EU-Indonesia CEPA khususnya untuk sawit, dimana Terpercaya dapat menunjukkan keseriusan komitmen pemerintah untuk menghasilkan produk secara berkelanjutan.
- **Penjajakan untuk kerjasama antar yurisdiksi.** Direktur PP menyampaikan keinginan untuk mengembangkan kerjasama dengan yurisdiksi yang telah menerapkan pendekatan yurisdiksi berkelanjutan, misal dengan salah satu pmda di Jerman atau daerah lain di Eropa.
- **Implementasi bertahap dan segera.** GAR mengusulkan agar ada pentahapan dalam indikator berdasarkan ketersediaan data, karena bila baru dilaksanakan setelah seluruh indikator sempurna tentu akan memakan waktu lebih lama. Bila dapat segera diimplementasikan maka tujuan membangun mekanisme insentif, baik dari pasar maupun dari pemerintah, dalam pendekatan yurisdiksi juga dapat segera diwujudkan. Setelah diimplementasikan, maka secara bertahap sistemnya disempurnakan. Sejalan dengan hal tersebut, Kementerian Pertanian juga berharap agar kebijakan terkait Terpercaya segera diimplementasikan secara bertahap di beberapa provinsi terlebih dahulu, yang datanya lengkap dan bersedia untuk bergabung dalam inisiatif ini.
- **KAMI mendukung Terpercaya.** EFI menyampaikan bahwa dalam program KAMI, diskusi insentif dan disinsentif bagi daerah serta dukungan bagi daerah yang dikategorikan tertinggal (bila menggunakan sistem *traffic lights*), akan menjadi perhatian. Terpercaya dalam hal ini akan menjadi sumber data sehingga kebijakan yang tepat dapat diambil sesuai dengan kebutuhan daerah.

## II.B. Data, Platform dan Prinsip dalam Penilaian

- **Terhadap data, indikator dan metodologi:**

- **Ketersediaan data.** Dilaporkan oleh Sekretariat bahwa data untuk kebutuhan Terpercaya sudah terkumpul sekitar 90%. Sisanya adalah data yang memang tidak ada (misal data terkait FPIC), ataupun ada tetapi tidak dapat diberikan (misal data

- shapefile* RTRWK); atau datanya tidak terkumpul di satu instansi pemerintah di pusat (misal data ISPO);
- **Pengumpulan data.** Direktur PP mengingatkan bahwa berdasarkan Perpres Satu Data, maka data-data pembangunan dikoordinasikan oleh Bappenas. sehingga terhadap data-data yang kurang akan ditindaklanjuti kembali;
  - **Manual pengumpulan data.** Untuk pengumpulan data, diperlukan manual sehingga mereka yang memiliki data, baik di pusat ataupun daerah, dapat memahami data yang dibutuhkan serta mekanisme pengumpulannya.
  - **Usulan tambahan indikator/penekanan pentingnya suatu indikator:**
    - Usulan dari The Asia Foundation untuk mengukur mengenai pendapatan negara dari **kepatuhan pembayaran pajak** sebagai salah satu indikator. Terkait hal ini, terdapat usulan untuk melibatkan/mengontak Ombudsman, baik di tingkat daerah maupun nasional.
    - Kementerian Dalam Negeri menyampaikan bahwa agar dapat diintegrasikan ke dalam mekanisme perencanaan dan evaluasi pembangunan daerah, maka ada **5 indikator makro pembangunan utama** yang diusulkan untuk dimasukkan juga, yaitu kemiskinan, laju pertumbuhan ekonomi, pengangguran, rasio gini dan inflasi.
    - Indikator untuk menilai mengenai efektivitas mekanisme **resolusi konflik** menjadi sangat penting mengingat dengan adanya UU Cipta Kerja, diperkirakan konflik, terutama dalam kaitannya dengan tenurial, akan makin tinggi.
    - **Traceability** sebagai salah satu indicator diakui oleh Kementerian Pertanian sebagai salah satu isu krusial di dalam komoditas perkebunan. Hal ini akan terus dikerjakan namun membutuhkan waktu dan dukungan dari berbagai pihak, termasuk bantuan untuk mengomunikasikan progres yang telah ada di tingkat nasional.
  - **Kredibilitas data dan *independent monitoring*.** EFI menyampaikan bahwa dalam rangka menjamin kredibilitas data yang disampaikan dala platform Terpercaya, maka dalam program KAMI akan ada bagian yang mendukung pengembangan mekanisme monitoring independen.
- **Terhadap platform:**
    - Usulan dari GAR agar Terpercaya tidak saja memberikan insentif bagi yang dianggap berkinerja baik, namun juga memanfaatkan data yang ada untuk mengidentifikasi dukungan yang diperlukan oleh daerah yang memiliki banyak persoalan untuk meningkatkan kinerjanya. Dengan kata lain, dalam konteks perencanaan pembangunan, maka platform Terpercaya diharapkan dapat memperlihatkan persoalan yang dihadapi oleh daerah dan memberikan informasi yang akurat kepada pemerintah pusat tentang *area of intervention* yang dibutuhkan. Hal ini sejalan dengan konsep dalam pembangunan berkelanjutan, yaitu *no one left behind*.
    - Platform diharapkan untuk menyajikan informasi mengenai daerah yang berkinerja baik atau informasi tentang produsen yang telah bersertifikat di daerah tersebut serta pihak yang dapat dihubungi dari daerah (misalnya nomor kontak dan email dinas terkait), sehingga pembeli dari negara lain dapat menindaklanjuti bila tertarik untuk berhubungan dagang. Kementerian Dalam Negeri akan mengkonfirmasi apakah kontak di daerah akan melalui Bappeda atau dinas terkait

(seperti Dinas Perkebunan atau Dinas Perdagangan), misalnya dalam kaitannya dengan kewenangan penerbitan Surat Keterangan Asal (SKA) - *Certificate of Origin* sebagai dokumen yang berguna bagi pembeli dari luar negeri.

- **Terhadap prinsip dalam penilaian:**

- Bappenas selama ini melakukan penilaian kinerja dengan metode *traffic lights*. Sehingga metode ini dapat dipertimbangkan dalam Terpercaya. Catatan terhadap metode ini dari forum adalah dikhawatirkan daerah yang masuk kategori merah akan ter-*discourage*. Selain itu ada kekhawatiran dari produser kalau suatu daerah masuk kategori merah maka seluruh produser di daerah tersebut masuk kategori merah, padahal mungkin ada produser yang praktek pengelolaan kebunnya baik dan seharusnya dikategorikan hijau.

### III. Kesimpulan dan RTL

- **Penutup.** Direktur PP menyampaikan terimakasih atas dukungan untuk Terpercaya. Diharapkan sesuai dengan masukan dari berbagai pihak, kebijakan ini dapat segera diimplementasikan. Selanjutnya melalui Terpercaya, diharapkan kemitraan dan kerja sama dengan Uni Eropa untuk mendorong komoditas perkebunan yang berkelanjutan dapat dikembangkan dan dipertahankan. Esensi dari informasi Terpercaya (yang bukan merupakan sertifikat baru) adalah Indonesia bisa menawarkan lebih kepada pasar dan bahwa pelaksanaan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan dapat dipertanggung jawabkan pada wilayah yang dikelola.
- **Rencana Tindak Lanjut.** Merespon terhadap masukan dari komite penasehat, beberapa hal berikut akan ditindaklanjuti oleh sekretariat Terpercaya:
  - Mempelajari lebih lanjut masukan terhadap berbagai indikator tambahan, termasuk mengenai *traceability* yang telah diangkat di dalam beberapa forum oleh pembeli produk (*buyers*);
  - Melanjutkan diskusi kebijakan mengenai pengembangan mekanisme insentif fiskal serta dukungan budget bagi daerah dalam menghasilkan komoditas perkebunan berkelanjutan;
  - Mendiskusikan lebih lanjut dengan Kementerian Dalam Negeri bagaimana mengintegrasikan Terpercaya ke dalam manajemen pembangunan daerah;
  - Mendiskusikan lebih lanjut dengan Kementerian Perdagangan mengenai bagaimana Terpercaya dapat dimanfaatkan dalam negosiasi dagang dengan berbagai negara/yurisdiksi lain, termasuk kerjasama antar negara dalam mendukung daerah menerapkan pendekatan yurisdiksi berkelanjutan;
  - Menyelesaikan pengumpulan data dan pembangunan platform.

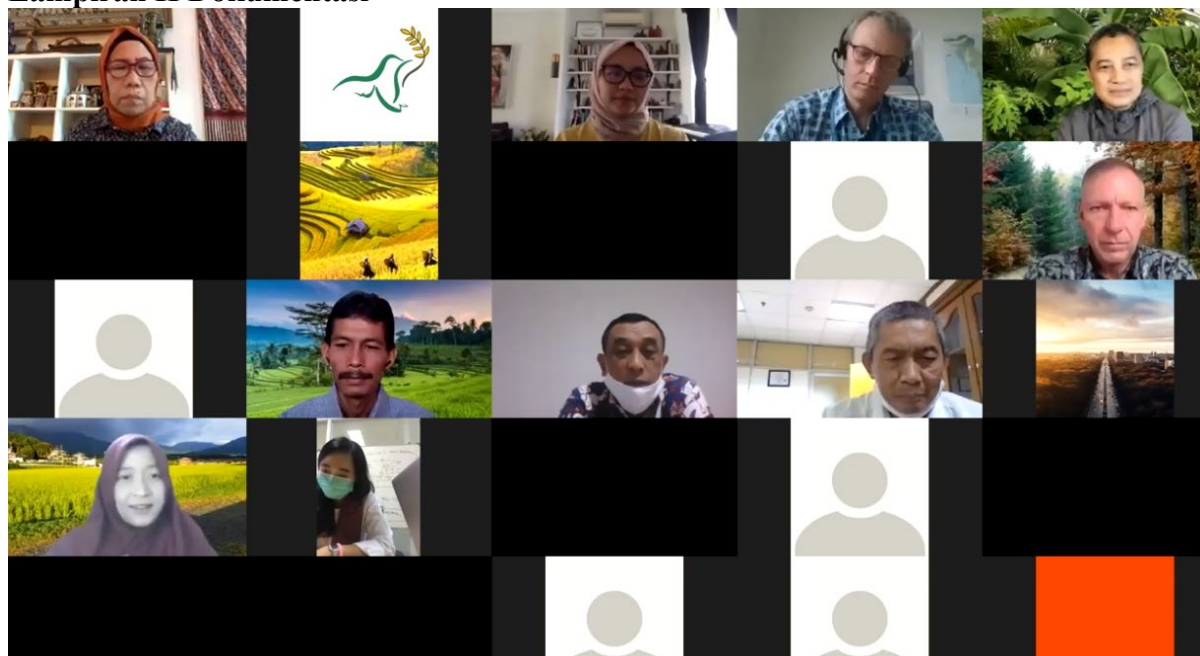
## Lampiran I Daftar Hadir

<b>Nama</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Institusi</b>	<b>Email</b>
Adella Indah	P	LTKL	<a href="mailto:Adelladeedy@gmail.com">Adelladeedy@gmail.com</a>
Adinda Laily Mardiyansyah	P	Bangda Kemendagri	<a href="mailto:dindalailym@gmail.com">dindalailym@gmail.com</a>
Agnes Verawaty Silalahi, SP, MSC	P	Ditjenbun Kementan	<a href="mailto:agnesverena@gmail.com">agnesverena@gmail.com</a>
Agus Purnomo	L	Golden Agri Resources Ltd	<a href="mailto:apurnomo@goldenagri.com.sg">apurnomo@goldenagri.com.sg</a>
Ana Saleh	P	Embassy of the Kingdom of the Netherlands	<a href="mailto:ana.saleh@minbuza.nl">ana.saleh@minbuza.nl</a>
Anang Noegroho	L	Kementerian PPN/BAPPENAS	<a href="mailto:anang.noegroho@bappenas.go.id">anang.noegroho@bappenas.go.id</a>
Anggoro Hadi Putranto	L	APRIL	<a href="mailto:anggoro_hadi@aprilasia.com">anggoro_hadi@aprilasia.com</a>
Antarjo Dikin, PhD	L	Ditjenbun Kementan	<a href="mailto:antarjo.dikin@yahoo.com">antarjo.dikin@yahoo.com</a>
Antares Muhammad Prawira	L	Ditjenbun Kementan	<a href="mailto:antaresprawira@gmail.com">antaresprawira@gmail.com</a>
Arief Wijaya	L	WRI	<a href="mailto:Arief.Wijaya@wri.org">Arief.Wijaya@wri.org</a>
Asep Y Firdaus	L	Epistema institute	<a href="mailto:asep.firdaus@epistema.or.id">asep.firdaus@epistema.or.id</a>
Bejo Untung	L	PATTIRO	<a href="mailto:bejo@pattiro.org">bejo@pattiro.org</a>
Desi Martika Vitasari	P	Epistema institute	<a href="mailto:desi.vitasari@epistema.or.id">desi.vitasari@epistema.or.id</a>
Dhani Gartina	L	Ditjenbun Kementan	<a href="mailto:d.gartina@gmail.com">d.gartina@gmail.com</a>
Diah Suradiredja	P	KEHATI Foundation	<a href="mailto:dsuradiredja@gmail.com">dsuradiredja@gmail.com</a>
Donald Tambunan	L	USAID	<a href="mailto:dtambunan@usaid.gov">dtambunan@usaid.gov</a>
Doris Monica Sari Turnip	P	Ditjen Perkebunan	<a href="mailto:doris_monica@yahoo.com">doris_monica@yahoo.com</a>
Dyah Sulistyaningsih	P	Bangda Kemendagri	<a href="mailto:dyah.didy@gmail.com">dyah.didy@gmail.com</a>
Erika Torres	P	Danish Embassy	<a href="mailto:luqtor@um.dk">luqtor@um.dk</a>
Erwin Widodo	L	Tropical Forest Alliance	<a href="mailto:erwin.tfa@ibcsd.or.id">erwin.tfa@ibcsd.or.id</a>
Eva Novianty	P	Bangda Kemendagri	<a href="mailto:evnovianty18@gmail.com">evnovianty18@gmail.com</a>
Gilang Adi Nugroho	L	Kementerian Perdagangan	<a href="mailto:gilang.adinugroho@kemendag.go.id">gilang.adinugroho@kemendag.go.id</a>
Giorgio Budi Indrarto	L	TRASE	<a href="mailto:giorgio.gbi@gmail.com">giorgio.gbi@gmail.com</a>
Gita Syahrani	P	LTKL	<a href="mailto:gita.syahrani@kabupatenlestari.org">gita.syahrani@kabupatenlestari.org</a>

Hendi Sumantri	L	DitPP Bappenas-GIZ SCPOPP	<a href="mailto:hendi.sumantri@giz.de">hendi.sumantri@giz.de</a>
Henriette Faergemann	P	Delegation of the European Union to Indonesia and Brunei Darussalam	<a href="mailto:Henriette.Faergemann@eeas.europa.eu">Henriette.Faergemann@eeas.europa.eu</a>
Jarot Indarto	L	Kementerian PPN/BAPPENAS	<a href="mailto:indarto@bappenas.go.id">indarto@bappenas.go.id</a>
Jeremy Broadhead	L	EFI	<a href="mailto:Jeremy.Broadhead@efi.int">Jeremy.Broadhead@efi.int</a>
Jiwa Muhamad Satria N	L	Bangda Kemendagri	<a href="mailto:jiwamsatrian@gmail.com">jiwamsatrian@gmail.com</a>
Kuanchun Lee	L	Procter & Gamble	<a href="mailto:lee.kc@pg.com">lee.kc@pg.com</a>
Lucky Lukmana	L	Kementan	<a href="mailto:luckylukmana@gmail.com">luckylukmana@gmail.com</a>
Ludovic Maria	L	France Embassy	<a href="mailto:ludovic.maria@dgtresor.gouv.fr">ludovic.maria@dgtresor.gouv.fr</a>
Mansuetus Alsy Hanu (darto)	L	SPKS	<a href="mailto:darto.spks@gmail.com">darto.spks@gmail.com</a>
Mardani	L	AMAN-Kotawaringin Barat	<a href="mailto:amankobar@gmail.com">amankobar@gmail.com</a>
Muhamad Kosar	L	JPIK	<a href="mailto:mkosar.jpik@gmail.com">mkosar.jpik@gmail.com</a>
Muhammad Teguh Surya	L	Yayasan Madani Berkelanjutan	<a href="mailto:teguh@madaniberkelanjutan.id">teguh@madaniberkelanjutan.id</a>
Nandang Rismanto	L	Kementan	
Neny Kurniawati	P	Ditjenbun Kementan	<a href="mailto:neny.evalapbun@gmail.com">neny.evalapbun@gmail.com</a>
Nyoto suwignyo	L	Bangda Kemendagri	<a href="mailto:nyoto1208@gmail.com">nyoto1208@gmail.com</a>
Per Rasmussen	L	GIZ	<a href="mailto:per.rasmussen@giz.de">per.rasmussen@giz.de</a>
Rauf Prasodjo	L	Unilever	<a href="mailto:Rauf.Prasodjo@unilever.com">Rauf.Prasodjo@unilever.com</a>
Reuben Blackie	L	PepsiCo	<a href="mailto:Reuben.Blackie@pepsico.com">Reuben.Blackie@pepsico.com</a>
Ristika Putri Istanti	P	LTKL	<a href="mailto:ristika.putri@kabupatenlestari.org">ristika.putri@kabupatenlestari.org</a>
Ronja Reich	P	German Embassy	<a href="mailto:wi-10@jaka.diplo.de">wi-10@jaka.diplo.de</a>
Sander Van den Ende	L	PT. TOLAN TIGA INDONESIA/SIPEF	<a href="mailto:svdende@sipef.com">svdende@sipef.com</a>
Satrio Adi Wicaksono	L	EFI	<a href="mailto:satrio.wicaksono@efi.int">satrio.wicaksono@efi.int</a>
Siska	P	Ditjenbun Kementan	<a href="mailto:dykadysa@gmail.com">dykadysa@gmail.com</a>
Soelthon	L	Forest Watch Indonesia	<a href="mailto:sulton@fwi.or.id">sulton@fwi.or.id</a>
Sylvia	P	Ditjenbun Kementan	

Trisia Megawati KD	P	Asosiasi Pengusaha Hutan Indonesia (APHI)	<a href="mailto:trisia.megawati@yahoo.com">trisia.megawati@yahoo.com</a>
Ira Widya Zahra	P	Bappenas	
Muhammad Al Faatih	L	Bappenas	
Silvia Irawan	P	Inobu	<a href="mailto:sirawan@inobu.org">sirawan@inobu.org</a>
Josi Khatarina	P	Inobu	<a href="mailto:jkhatarina@yahoo.co.uk">jkhatarina@yahoo.co.uk</a>
Diani Nafitri C	P	Inobu	<a href="mailto:dnafitri@inobu.org">dnafitri@inobu.org</a>
Ezra Soterion Nugroho	L	Inobu	<a href="mailto:enugroho@inobu.org">enugroho@inobu.org</a>
Nadia Putri Utami	P	Inobu	<a href="mailto:nutami@inobu.org">nutami@inobu.org</a>
Muhammad Adli Pramana	L	Inobu	<a href="mailto:mpramana@inobu.org">mpramana@inobu.org</a>

## Lampiran II Dokumentasi





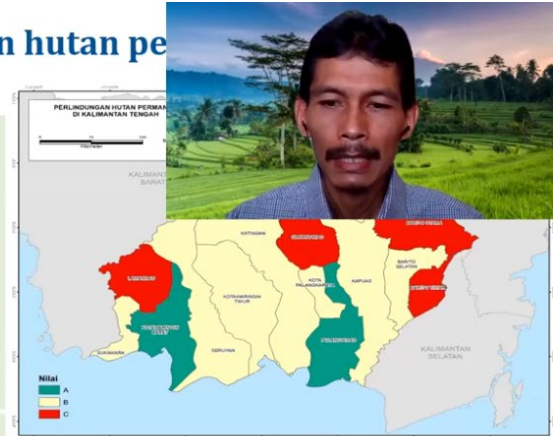


# Indikator 1: Perlindungan hutan pe

$$HP_i(\%) = \frac{(HL_i + HK_i + M_i)}{Area_i} \times 100\%$$

*HL<sub>i</sub>*: luas hutan lindung pada kabupaten *i* (ha)  
*HK<sub>i</sub>*: luas hutan konservasi pada kabupaten *i* (ha)  
*M<sub>i</sub>*: luas hutan pada moratorium untuk izin baru (PIPPIB) pada kabupaten *i* (ha)  
*Area<sub>i</sub>*: luas kabupaten *i* (ha)

- PIPPIB
- RTRWK



Nilai:  
A – Hijau: di atas rata-rata  
B – Kuning: pada rata-rata  
C – Merah: di bawah rata-rata

Kotawaringin Barat,  
Pulangpisau

Lamandau, Barito Timur,  
Gunungmas, Barito Utara

Kotawaringin Timur  
Katingan  
Kapuas  
Seruyan  
Sukamara  
Barito Selatan  
Palangka Raya  
Murung Raya

TerpercayaWeb

Not secure | 54.169.129.250/home

Apps | New folder | Designer

## Terpercaya .

**"Apa itu Terpercaya?"**

Kata "terpercaya" memberikan makna dapat dipercaya dalam bahasa Indonesia yang sesuai dengan tujuan kajian ini yakni untuk memetakan dan menganalisa pendekatan berbasis yuridiksi untuk menghasilkan informasi dan analisa yang kredibel terkait keberlanjutan produksi komoditas pertanian di tingkat daerah.

**"Indikator terpercaya"**

Dikembangkan melalui penilaian hukum komprehensif yang multi-pihak, Inisiatif Terpercaya telah mengembangkan 22 indikator yang mewakili empat pilar utama produksi komoditas berkelanjutan, yakni pilar lingkungan, masyarakat, ekonomi, dan tata kelola. Indikator ini dirancang sedemikian rupa agar mendukung skema sertifikasi pertanian yang berkelanjutan.

Diagram Tebar

Analisis Indikator

Kinerja Kabupaten

TerpercayaWeb - Google Chrome

terpercaya\_ac\_meeting\_7okt2020\_bappenas.pptx - PowerPoint

File Home Insert Draw Design Transitions Animations Slide Show Review View Help Tell me what you want to do



Cut Copy Paste Format Painter Clipboard

Layout Reset Section Slides

Font Paragraph Drawing

0 9 10 11 12 13 14 15

16 15 14 13 12 11 10 9 8 7 6 5 4 3 2 1 0 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16

 **4. Pertanyaan untuk Diskusi** 

- Se jauh mana **indikator** yang ada dianggap cukup untuk menilai komoditas perkebunan yang dihasilkan suatu daerah telah memenuhi prinsip berkelanjutan?
  - Apakah diperlukan pengurangan/penambahan indikator? (Usulan penambahan: ketahanan pangan, buruh, kejelasan tenurial, kemampuan daerah dalam melakukan pengawasan; traceability). Usulan penggabungan indikator: resolusi konflik (#10) dengan keberadaan mekanisme pengelolaan pengaduan (#21)
- Bagaimana **platform** dapat menjembatani kebutuhan dari pemangku kepentingan dalam menilai aspek keberlanjutan dari komoditas perkebunan?:
  - Penyampaian informasi yang Terpercaya
  - Apakah sistem diharapkan menjadi crowd-sourcing dari berbagai data?
  - Apakah dibutuhkan untuk transaksi/jual-beli (Kemendag)?
- Bagaimana **prinsip dalam penilaian** suatu daerah akan dibangun?:
  - arahan dari AC Meeting 2 dan masukan FGD: tidak berbentuk index (sistem rerata?); menilai progress (apakah perlu staging misal: non-compliance – compliance – beyond compliance?);
  - apakah diperlukan ada core indicators (compliance?) dan apakah perlu dipisahkan antara output dan process?

24

